

LAMPIRAN

Sub Umum

1. Seberapa banyak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan apa saja kategori/jenis anak yang bisa bersekolah di SD Teladan Yogyakarta?
(Untuk mengetahui banyaknya Anak Berkebutuhan Khusus dan jenis ABK yang sekolah di SD Teladan Yogyakarta)
2. Apakah ada pembagian kelas khusus untuk ABK dengan siswa lain?
(Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kelas antara ABK dan siswa lain)
3. Apakah di SD Teladan Yogyakarta ada perbedaan sistem kurikulum terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Anak Normal lainnya?
(Untuk mengetahui perbedaan kurikulum SD Teladan dengan SD lain di Yogyakarta)
4. Apa saja layanan program inklusi SD Teladan Yogyakarta?
(Untuk mengetahui sistem layanan yang diberikan oleh SD Teladan Yogyakarta)
5. Apakah guru pendamping khusus ada yang berkebutuhan khusus juga?
(Untuk mengetahui apakah guru pendamping khusus ada yang berkebutuhan juga)
6. Apakah program sekolah Inklusi diterapkan di semua sekolah yang ada di jogja atau bahkan tersebar di seluruh Indonesia?
(Untuk mengetahui pemerataan program inklusi)

Sub Komunikasi interpersonal terhadap peserta didik

7. Seberapa penting peran komunikasi *interpersonal* dalam proses pembelajaran dalam merubah sikap dan perilaku terhadap peserta didik khususnya ABK?
(Untuk mengetahui seberapa penting komunikasi interpersonal terhadap peserta didik khususnya ABK)
8. Dalam proses komunikasi pesan yang dapat disampaikan yaitu dengan komunikasi *verbal/non verbal*. Bagaimana cara penyampainnya dan

Manakah yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, dan apa alasannya?

(Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang digunakan kepada peserta didik dan mengetahui mana komunikasi yang paling efektif digunakan dalam proses penyampaian pesan)

9. Dalam menangani ABK pasti ada hambatan/kesulitan dalam komunikasi, apa saja hambatan yang sering terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya?
(Untuk mengetahui hambatan dalam proses penyampaian pesan terhadap anak berkebutuhan khusus)
10. Apakah komunikasi *interpersonal* cukup membantu terhadap ABK guna meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, mengubah sikap perilaku ABK dan mengenal lingkungan sekitar?
(Untuk mengetahui hasil tujuan dalam komunikasi interpersonal)
11. Apakah dengan komunikasi *interpersonal* dapat membantu kedekatan antara guru dan murid khususnya ABK?
(Untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal dapat membantu kedekatan antar guru dan murid)

Pola komunikasi

12. Pola komunikasi seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap ABK dan Anak normal lainnya, misalnya menggunakan pola komunikasi satu arah, pola komunikasi umpan balik, pola komunikasi transaksional atau semua anak dan guru saling bertukar pikiran?
(Untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan guru kepada ABK dan Anak normal lainnya)
13. Bagaimana cara guru berdiskusi dengan peserta didik SD Teladan Yogyakarta?
(Untuk Mengetahui cara guru menyampaikan pesan antara ABK dan Anak Normal yang lain supaya suasana belajar tetap kondusif)
14. Dari pola komunikasi tersebut manakah pola komunikasi yang paling efektif dalam proses belajar?
(Untuk mengetahui pola komunikasi manakah yang paling efektif dalam proses belajar SD Teladan Yogyakarta)

Sub Pembelajaran sebagai proses komunikasi

15. Apakah komunikasi sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya terhadap ABK?
(Untuk mengetahui seberapa penting komunikasi dalam proses belajar mengajar)
16. Apakah hasil dari proses pembelajaran yang sudah disampaikan guru kepada peserta didik Khususnya Anak Berkebutukan Khusus (ABK) dapat meningkatkan perkembangan anak?
(Untuk mengetahui hasil proses belajar peserta didik)
17. Dalam penyampain materi kepada ABK pasti mempunyai hambatan dalam komunikasi contohnya seperti hambatan dari faktor internal dan eksternal yang timbul dari anak, bagaimana mengatasi hal tersebut?
(Untuk mengetahui cara mngatasi hambatan komunikasi dalam proses belajar)

Sub Komunikasi Pedagogik Sebagai Teknik Dalam Mengajar

18. Bagaimana cara guru mempersiapkan strategi sebelum proses belajar berlangsung?
(Untuk mengetahui setrategi guru sebelum melakukan pengajaran)
19. Metode apa yang diterapkan guru dalam mengajar peserta didik, baik ABK atau Anak normal lainnya?
(Untuk mengetahui metode yang digunakan guru terhadap peserta didik)
20. Berdasarkan metode yang digunakan tersebut manakah metode yang paling efektif?
(Untuk mengetahui metode komunikasi yang paling efektif)
21. Apakah metode pembelajaran antara Anak Berkebutuhan Khusus dengan Anak Lainnya disamakan atau tidak?
(Untuk mengetahui apakah perbedaan metode belajar anak berkebutuhan khusus dengan anak normal)

Sub Sekolah Inklusi

22. Mengapa SD Teladan dijadikan sebagai sekolah inklusi, apakah karena faktor lingkungan yang sangat peduli terhadap ABK atau progam pemerintah?

(Untuk mengetahui alasan SD Teladan sebagai sekolah inklusi)

TRANSKIP WAWANCARA

Data Informan 1

Nama : **Lutfi Hakim M.Pd.**

Jabatan : **Kepala Sekolah SD Teladan**

1. Seberapa banyak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan apa saja kategori/jenis anak yang bisa bersekolah di SD Teladan Yogyakarta?

Jawab : Untuk seberapa banyak Anak Berkebutuhan Khusus di sini itu privasi sekolah mas, jadi mohon maaf kami tidak bisa menyebutkan, akan tetapi dalam satu kelas itu kami batasi hanya satu anak saja untuk yang shadow privat. jadi memang ada shadow/pendamping khusus 1 orang yang akan mendampingi perkembangan anak ya hanya satu itu, namun disini kita juga ada sistem yang mobile saja.

2. Apakah Fungsi dari shadow privat maupun shadow mobile ?

Jawab : Shadow mobile itu fungsinya untuk anak-anak yang dalam hal ini mempunyai hambatan belajar, punya hambatan dalam sosial emosi dan juga punya hambatan dalam hal ini adalah motoriknya. Jadi untuk anak-anak yang memiliki kendala demikian itu kami dampingi, tapi tidak kami dampingi secara privat, namun secara mobile. Kemudian kalau shadow privat itu kami memberikan fasilitas terhadap anak berkebutuhan khusus secara privat, dalam artian anak tersebut didampingi dari awal dia masuk sampai dia pulang sekolah.

3. Apakah ada pembagian kelas khusus untuk ABK dengan siswa lain?

Jawab : Untuk pembagian kelas terhadap anak berkebutuhan khusus maupun anak reguler yang ada disini itu kami campurkan, tetapi dengan catatan itu tadi, hanya dibatasi 1 anak berkebutuhan khusus dalam 1 kelas.

4. Apakah di SD Teladan Yogyakarta ada perbedaan sistem kurikulum terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Anak Normal lainnya?

Jawab : Kurikulum disini itu hal yang pertama kita lihat dulu kesanggupan anak tersebut, jika anak tersebut itu mampu dalam belajar maka kurikulumnya kita samakan dengan anak reguler. Tetapi jika anak tersebut tidak mampu maka nilai ketuntasannya kita turunkan, misal untuk anak reguler itu minimal ketuntasannya 70, maka untuk anak berkebutuhan ini kami turunkan menjadi 50 sudah dianggap tuntas.

5. Apa saja Layanan Program Inklusi SD Teladan Yogyakarta?

Jawab : Layanan inklusi disini kita buat buku komunikasi antara guru dengan wali murid, buku ini berupa catatan-catatan keseharian anak tersebut selama dalam sekolah, jadi dengan buku ini tujuannya bisa melihat perkembangan anak. Kemudian kita adakan case conference kepada wali murid. Kemudian selalu mengadakan case conference dan juga untuk anak-anak berkebutuhan kami fasilitasi guru pendamping

6. Apakah guru pendamping khusus ada yang berkebutuhan khusus juga?

Jawab : Untuk gurunya yang jelas tidak ada. Tapi kami juga punya komunitas/kelompok guru PLB dan juga beberapa psikolog yang memang dalam hal ini kita sering sharing untuk penanganan anak.

7. Apakah program sekolah Inklusi diterapkan di semua sekolah yang ada di jogja atau bahkan tersebar di seluruh indonesia?

Jawab : Itu tergantung dari sekolah dan penunjukan dari pemerintah, jadi semua itu tidak bisa mengadakan sekolah inklusi. Karena memang ada beberapa sekolah yang sudah ditunjuk mengadakan sekolah inklusi itu. Jadi kan memang persebaran SLB di setiap daerah itu tidak merata, jadi memang untuk anak tertentu di daerah tersebut, jadi itulah adanya faktor sekolah inklusi. Selanjutnya dari pemerintah sendiri memang ada beberapa sekolah yang ditunjuk untuk menjalankan sekolah inklusi, itu pun bisa dihitung kalau di wilayah jogja.

8. Mengapa SD Teladan siap mengadakan program inklusi?

Jawab : Saya kan memang pada tahap awal ketika kita ingin menggali inklusi itu sebenarnya karena semangat kami. Jadi, sebenarnya mau atau tidak itu tergantung kita, kalau saya tu sesuatu yang menjadi kendala justru itu yang menjadi tantangan bagi kami, kritik itu malah menjadi tantangan bagi kami, masukan itu menjadi tantangan bagi kami, itu bukan melemahkan, melainkan itu akan mengembangkan bagi kami. Salah satunya disini adalah bahwasannya kita adalah memahami tumbuh kembangnya anak secara dinamis dan kita memahami bahwasannya kita siap membangun sekolah ya kita harus siap

menampung anak-anak yang ada disekitar sini, jadi itu menjadi tanggung jawab kami. Kemudian kami mempunyai komitmen bahwasannya kita adalah multiple intelligence kemudian yang kedua adalah difidual diffences bahwasannya kita memahami setiap anak berbeda maka itu sudah menjadi ruh bagi kami bahwa kami tidak akan menolak anak-anak tertentu yang memang dalam hal ini punya kendala, justru yang namanya pendidikan menurut kami bahwasannya pendidikan yang baik itu adalah pendidikan yang bisa mengubah sikap kemudian mengembangkan anak yang tadinya tidak bisa menjadi bisa bukan malah menghindari masalah, kita mencoba untuk menjadi mitra dari wali untuk menyelesaikan beberapa masalah tumbuh kembangnya yang ada pada diri anak.

TRANSKIP WAWANCARA

Data Informan 2

Nama : **Rahma Yuliani, S.Pd**

Jabatan : **Koordinator Guru Pendamping Khusus**

1. Seberapa penting peran komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran dalam merubah sikap dan perilaku terhadap peserta didik khususnya ABK?

Jawab : Kalau komunikasi itu untuk anak-anak beberapa ragam, kemudian tujuannya yaitu untuk mengetahui apa yang ingin disampaikan atau bagaimana cara untuk berinteraksi sosial. Contoh kasus itu untuk anak-anak yang mengalami speak delay itukan kesulitan ini untuk berkata macem-macam, kamu bisa nggak, kamu mau nggak, jadi guru yang sering kali membahasakan. Nah itukan beberapa masalah komunikasi dan seberapa pentingnya ya sangat penting.

2. Dalam proses komunikasi pesan yang dapat disampaikan yaitu dengan komunikasi verbal/nonverbal. Manakah yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, dan apa alasannya?

Jawab : Kembali lagi pada anak-anak mas, kayak yang tadi saya sampaikan bahwa anak itu beberapa ragam, jadi memang disini komunikasi yang kita jalin tidak hanya dengan komunikasi verbal, beberapa masih ada komunikasi non verbal, ya tergantung penempatannya mas, kalau didalam kelas kita kan otomatis lebih ke verbalnya karena disitu anak lebih diberikan materi oleh guru, kalau nonverbalnya itu lebih kami

terapkan untuk intruksi mas. Jadi efektif atau tidaknya itu tergantung penempatan dan dari anaknya tersebut.

3. Dalam menangani ABK pasti ada hambatan/kesulitan dalam komunikasi, apa saja hambatan yang sering terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya?

Jawab : Hambatan nya si kebanyakan untuk anak baru, jadi kita belum tahu pola ini, karakter anaknya, bagaimana komunikasinya kemudian dari awal itu ada beberapa anak yang bahasanya kasar ada yang belum bisa bahasa sama sekali jadi mungkin kesulitannya itu untuk mengkalasifikasikan untuk anak ini tu komunikasi yang tepat seperti apa ya. Seperti kasus yang ada di kelas 1 itu dia paham perintah tapi singkat dan mampu memahami intruksi, jadi tidak bisa kalau kita ngasih perintah terlalu panjang, dia akan sulit menerima pesan tersebut. dan untuk kasus seperti ini itu perlu butuh waktu untuk memahami intruksi.

4. Apakah dengan komunikasi interpersonal dapat membantu kedekatan antara guru dan murid khususnya ABK?

Jawab : Sangat membantu karena dengan komunikasi kan pasti ada dua individu yang berinteraksi ya, jadi untuk apa sih komunikasi, ya untuk membentuk karakter si anak, kalau kita hanya mendiamkan dan tidak memberikan intruksi apapun ya pasti anak tersebut bakal diam terus, jadi intinya ketika anak itu sudah nyaman sama gurunya maka anak itu bakal ngomong maunya apa. Contoh kasus anak baru itu kalau mereka belum percaya ini itu siapa sih, yang pertama itu karena dia

itu belum kenal, belum yakin guru ini baik atau tidak, jadi ketika anak tersebut sudah kenal dan percaya kepada kita maka anak tersebut itu pasti ingin belajar banyak dari saya

5. Apakah dengan komunikasi interpersonal dapat membantu mengubah sikap dan perilaku ABK?

Jawab : Sangat bisa karnakan Kalau dari perilaku itu habit atau kebiasaan mungkin guru yang memebrikan ke arah perilaku jadi lebih memebri stimulis ke perilaku kaya cuci tangan, kebiasaan menata sendal, kebiasaan makan dan yang mengarah perilaku anak tersebut maka anak tersebut itu bakal kebiasaan, yang dulunya anak ini sering melakukan hal yang tidak baik dengan kita memberikan anak itu intruksi kalau itu tidak baik maka habit itu nanti akan muncul sendiri dari diri anak.

6. Pola komunikasi seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap ABK serta perubahan sikap anak tersebut?

Jawab : Kalau pola komunikasi dalam akademik itu lebih spesifiknya ke guru kelas mas, saya disini hanya sebagai guru fasilitator. Arah pola komunikasi yang saya gunakan itu lebih ke komunikasi yang cocok untuk anak ini tu seperti apa. gak bisa dong kita memaksakan pakai komunikasi 1 arah sedangkan anak tersebut tidak dapat menangkap informasi yang kita sampaikan. Tergantung abk yang seperti apa, contohnya saja yang ATG, kalau cuman menggunakan komunikasi 1 arah maka dia tidak akan berhasil, dia akan ngerasa kalau dia itu di

suruh-suruh dan dia itu tidak suka. Jadi yang tepat itu ya 2 arah karena kita bisa langsung tahu apasih maunya anak ini. Kalau yang 1 arah itu hanya untuk anak-anak yang sudah sering dikasih tahu tapi tidak sesuai/tidak dilaksanakan, jadi memberi kesempatan untuk bicaranya itu sangat sedikit. Kemudian kalau untuk perubahan sikap dan perilaku yang saya tanamkan kepada anak pertama kali adalah habit dulu, lebih sering memberikan komunikasi berupa intruksi larangan, perintah dan penegasan. Dengan semakin diberikan intruksi maka anak ini bakal menyadari bahwa ooo ini tu tidak baik saya lakukan, ooo kalau mau makan harus berdoa dulu dan sebagainya.

7. Dari pola komunikasi tersebut manakah pola komunikasi yang paling efektif dalam perubahan sikap dan perilaku?

Jawab : Kalau yang paling baik itu terlalu universal, ya kembali lagi tergantung kesulitan apa yang diderita anak tersebut mas. Baru kita bisa memutuskan pola komunikasi apa yang tepat untuk anak ini.

8. Bagaimana Proses komunikasi dalam membentuk sifat dan perilaku anak berkebutuhan khusus?

Jawab : Untuk membentuk sifat dan perilaku inikan membutuhkan waktu yang cukup lama ya mas, jadi yang kita tanamkan yaitu kebiasaan terlebih dahulu. Dengan memberikan komunikasi berupa intruksi seperti yang tadi saya sampaikan.

9. Metode apa yang diterapkan guru dalam mengajar peserta didik, baik ABK atau Anak normal lainnya?

Jawab : Untuk mengajar dalam hal akademik itu lebih ke guru kelasnya mas, disini saya kan hanya mendampingi dan lebih memberikan stimulus kepada anak-anak. Tetapi kalau untuk perubahan sikap dan tingkah laku ini kita sering memberikan intruksi berupa melarang, menegaskan, menghimbau. Contoh kasus yang ada di kelas 1 itu itu dia mempunyai kesulitan dalam melakukan buang air. Metode yang kami terapkan itu toilet training, dikarenakan anak tersebut kalau untuk buang air masih belum bisa mengkomunikasikannya. Jadi disini kita lebih sering kita ajak ke toilet. Kemudian anak itu kan emosi nya belum stabil. Jadi masih sering marah marah.

10. Berdasarkan metode yang digunakan tersebut manakah metode yang paling efektif?

Jawab : Kalau untuk stimulus itu kita menyesuaikan anak terlebih dahulu, kalau untuk kasus yang ada di kelas 1 itu kita lebih ke penegasan, karna kan anak itu sebenarnya hanya mencari perhatian ketika dia marah-marah, dan yang kita terapkan kepada anak ini ya lebih ke kebiasaan ke toilet traningnya. Soalnya dia kan gak mau ngomong kalau mau buang air. Maka dari itu setiap saat kita ajak anak itu untuk ke toilet.

11. Apakah metode pembelajaran antara Anak Berkebutuhan Khusus dengan Anak Lainnya disamakan atau tidak?

Jawab : Pembelajaran pasti disamakan mas. Disinikan inklusi, jadi ketika anak-anak belajar dengan cara tertentu maka anak berkebutuhan juga ikut belajar seperti anak yang lain.

TRANSKIP WAWANCARA

Data Informan 3

Nama : Diana, S.Pd

Jabatan : Guru Pendamping Khusus

1. Seberapa penting peran komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran dalam merubah sikap dan perilaku terhadap peserta didik khususnya ABK?

Jawab : Untuk menangani anaknya yang mempunyai keterbatasan itu membutuhkan penanganan yang tidak mudah, emosi mereka itu belum sepenuhnya bisa dikendalikan. Jadi komunikasi ini sangat penting pengaruhnya terhadap kedepannya. Dengan komunikasi interpersonal ini saya dapat memahami bagaimana sih tindakan yang harus saya lakukan untuk membuat anak ini lebih baik di lingkungan sosial.

2. Dalam proses komunikasi pesan yang dapat disampaikan yaitu dengan komunikasi verbal/nonverbal. Manakah yang paling paling efektif dalam menyampaikan pesan, dan apa alasannya?

Jawab : Menurut saya untuk bahasa itu lebih ke verbal mas, karena kalau pakai bahasa non verbal bahasanya akan lebih abstrak dan sulit dimengerti, akan tetapi tetap kita kadang menggunakan nonverbal untuk membuat intruksi

3. Dalam menangani ABK pasti ada hambatan/kesulitan dalam komunikasi, apa saja hambatan yang sering terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya?

Jawab : kesulitan dalam menangani anak tersebut itu emosinya mas. Jadi emosinya masih naik turun dan itupun lebih naiknya. Ketika emosinya lagi naik itu paling susah mengondisikan supaya tenang supaya tidak mengganggu anak yang lain. Kemudian cara penanganannya ya kita harus mengondisikan lingkungan sekitarnya agar tidak tidak terpaku pada ABK tersebut. Karena pada dasarnya itu sebenarnya ABK ini cuman mencari perhatian saja, kalau kita biarkan dalam artian tetap memperhatikan ini ya mas, maka anak itu nanti pasti akan diam sendirinya.

4. Apakah dengan komunikasi interpersonal dapat membantu kedekatan antara guru dan murid khususnya ABK?

Jawab : Kalau menurut saya ketika anak sering sama saya dan sering ngobrol, lama-lama juga akan dekat dengan sendirinya, lama-lama anak ini juga bakal tahu oh ibu ini yang selalu mendampingi saya dan hanya fokus sama saya.

5. Apakah dengan komunikasi interpersonal dapat membantu mengubah sikap dan perilaku ABK?

Jawab : Pasti bisa untuk mengubah sikap anak mas, karenakan pada dasarnya sikap itu kan timbul dari kebiasaan dari kecil bagaimana kita mendidik ya mas, dengan cara kita berkomunikasi dengan baik dengan anak tersebut pasti sikap dan perilaku anak tersebut baik juga. Jadi disini kita tanamkan habit atau kebiasaan yang baik terhadap anak dulu mas.

6. Pola komunikasi seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap ABK serta perubahan sikap anak tersebut?

Jawab : Saya disini tidak menyampaikan materi pembelajaran ya mas, tapi kalau menurut saya pola komunikasi yang tepat itu menggunakan pola komunikasi 2 arah mas. Jadi kita bisa langsung tahu apa maunya dia begitu dan itu pasti akan membuat pola pikir anak tersebut cepet nyambung. Karena melihat kondisi anak jika kita hanya berbicara anak tersebut tidak akan bisa menangkap apa yang kita bicarakan. Apalagi untuk sharing dia bakal sulit memahaminya. Jadi dengan hanya ngobrol seperti biasa sama anak jadi ada feedbacknya mas.

7. Dari pola komunikasi tersebut manakah pola komunikasi yang paling efektif dalam perubahan sikap dan perilaku?

Jawab : Menurut saya pola komunikasi yang tepat yaitu menggunakan pola komunikasi 2 arah mas.

8. Bagaimana Pola komunikasi dalam membentuk sifat dan perilaku anak berkebutuhan khusus?

Jawab : Untuk pembentukan sifat dan tingkah laku itu kita menggunakan komunikasi berupa intruksi mas serta lebih memberikan stimulus terhadap anak tersebut hal yang baik dilakukan dan yang tidak baik dilakukan.

9. Metode apa yang diterapkan guru dalam mengajar peserta didik, baik ABK atau anak normal lainnya?

Jawab : Saya lebih sering memberikan intruksi dan membantu kesulitan hambatan kesulitan anak tersebut

10. Bagaimana Intruksi itu ibu sampaikan kepada anak berkebutuhan?

Jawab : Pertama yaitu larangan, contoh larangan kaya gini mas,jangan kaya begitu di depan kelas, tidak sohih namanya itu. Kemudian kalau penegasan itu lebih ke mengucap nada yang dibilang tinggi, contohnya itu kalau dia nangis kaya tadi, ya kita tegaskan kalau masih mau nangis ibu tinggal,.... gak ibu temenin lagi nanti. Biarin... lakukan sendiri. Kurang lebihnya seperti itu mas. Terus perintah itu ketika dia membuang sampah sembarangan maka kita ingatkan dengan cara menyuruh kalau sampah itu di buang pada tempatnya. Begitu mas

11. Apakah metode pembelajaran antara Anak Berkebutuhan Khusus dengan anak lainnya disamakan atau tidak?

Jawab : Semua disamakan mas

TRANSKIP WAWANCARA

Data Informan 4

Nama : **Mustamid, S.Pd**

Jabatan : **Guru Pendamping Khusus**

1. Seberapa penting peran komunikasi interpersonal dalam proses pembelajaran dalam merubah sikap dan perilaku terhadap peserta didik khususnya ABK?

Jawab : Jelas penting, dikarenakan satu-satunya pembelajaran itu menyampaikan pesan, saya sebagai sender dan anak-anak sebagai receiver. Kemudian kan disini saya harus menyampaikan pesan sesuai rpp, nah itukan pasti membutuhkan komunikasi yang saya bangun dan saya pelajari, karena setiap guru disini ada training selama 3 bulan untuk bisa mengkomunikasikan materi kepada anak-anak secara menarik. Karenakan disini anak-anaknya beda beda ada yang lebih ke outing class nya, audio dan visual dan lain lain pokoknya.

2. Dalam proses komunikasi pesan yang dapat disampaikan yaitu dengan komunikasi verbal/non verbal. Manakah yang paling peling efektif dalam menyampaikan pesan, dan apa alasannya?

Jawab : Dilihat yang paling penting menurut saya itu tidak ada yang lebih buruk ataupun lebih baik. Karenakan disini bermacam-macam mas anaknya, semuanya itu saya coba. Tetapi kalau dalam proses

penyampaian materi tetap kita menggunakan yang verbal. Nonverbal itu saya sering gunakan untuk intruksi

3. Dalam menangani ABK pasti ada hambatan/kesulitan dalam komunikasi, apa saja hambatan yang sering terjadi dan bagaimana cara menyelesaikannya?

Jawab : Kesulitan dalam komunikasi nya jika anak-ini sudah menangis maka kita sulit untuk menenangkannya, tetapi tetap kita tenang dengan cara menegaskan atau kalau tetap tidak bisa berhenti ya harus mengkondisikan anak-anak lain agar tidak terfokus dengan ABK ini.

4. Apakah dengan komunikasi interpersonal dapat membantu kedekatan antara guru dan murid khususnya ABK?

Jawab : Ya jelas mas, kita kan menjalin komunikasi berarti kita berusaha untuk lebih mengenal anak-anak to. Apalagi saya sebagai wali kelas jadi ya harus menghafal semua anak-anak yang ada di kelas ini.

5. Apakah dengan komunikasi interpersonal dapat membantu mengubah sikap dan perilaku ABK?

Jawab : Sangat membantu mas

6. Pola komunikasi seperti apa yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap ABK serta perubahan sikap anak tersebut?

Jawab : Pola komunikasi yang saya gunakan paling banyak itu 1 dan 2 arah mas, kalau yang 3 itu kadang-kadang, malah hampir tidak pernah. Karenakan kalau saya pakai yang 3 arah itu nanti akan salah pahami anak-anak. Maka yang saya tegaskan dulu itu ketika guru berbicara

maka anak-anak harus mendengarkan, ketika disuruh ya harus berbicara. Nah kaya gitu habit yang kita tanamkan. Terus ketika habit itu terbentuk pola komunikasi yang ketiga itu kami pakai dan yang diharapkan anak-anak dapat sharing sesuai alurnya.

7. Dari pola komunikasi tersebut manakah pola komunikasi yang paling efektif dalam perubahan sikap dan perilaku?

Jawab : Semuanya efektif dan layak dicoba mas, tetapi lihat dulu kondisi anak-anak seperti apa.

8. Bagaimana Pola komunikasi dalam membentuk sifat dan perilaku anak berkebutuhan khusus?

Jawab : Pola komunikasinya dalam bentuk intruksi, dikarenakan ketika anak di ajarkan akan hal-hal yang baik maka sikap dan perilaku mereka juga bakal baik.

9. Bagaimana Intruksi itu bapak sampaikan kepada anak berkebutuhan?

Jawab : Lebih ke penegasan si, bukan bererti memarahi ini tapi ya kita disini sebagai guru tidak bisa memarahi anak tersebut dengan teriakan yang kasar, tetapi lebih ke hal menegaskan misalkan anak tersebut menangis maka intruksi penegasan yang saya sampaikan dengan cara bapak itung sampai tiga berhenti nangisnya.

10. Metode apa yang diterapkan guru dalam mengajar peserta didik, baik ABK atau anak normal lainnya?

Jawab : Biasanya saya pakai metode outing class, ceramah, bernyanyi, tanya jawab, kuis.

11. Dari metode tersebut bagaimana pendapat bapak bapak dari beberapa metode tersebut

Jawab : Metode tanya jawab, dilihat dari metode ini sudah terlihat arah komunikasinya ya mas, yaitu 2 arah. Menurut saya metode ini sangat baik untuk mengetahui pesan yang kita sampaikan kepada siswa itu dapat diterima dengan baik atau tidak.

Metode bernyanyi bernyanyi dalam pembelajaran itu mampu membuat anak senang dan gembira melalui ungkapan kata yang membentuk nada, selain itu dengan menggunakan pendekatan metode bernyanyi juga sebagai bentuk pengalihan pembelajaran kepada peserta didik seperti bermain meskipun sebenarnya sedang belajar

Metode outing class menurut saya tujuannya agar siswa tidak merasa jenuh karena biasanya proses pembelajaran yang terjadi yaitu di dalam kelas, dengan menerapkan metode ini siswa bisa bersentuhan langsung dengan benda yang akan mereka pelajari yang berada di lingkungan tempat mereka belajar. Mereka juga bisa melihat bagaimana keadaan lingkungan sehingga mampu menimbulkan sikap peduli terhadap lingkungan dan menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap benda yang mereka lihat.

Metode kuis ini lebih ke kecepatan dalam daya tangkap pikir mas. Kaya yang seperti mas tadi lihat, bahwa anak-anak saya suruh mengurutkan angka dalam hitungan menit.

Metode ceramah menurut saya itu hal yang sangat wajib ya mas. Karena disini tugas saya menyampaikan informasi kepada anak-anak, maka yang saya harapkan dengan metode ceramah ini penyampaian informasi dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.

12. Apakah metode pembelajaran antara Anak Berkebutuhan Khusus dengan anak lainnya disamakan atau tidak?

Jawab : Tidak ada yang dibedakan mas. Semuanya sama